

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Yesica Nainggolan¹, Nurmayani², Imelda Free Unita Manurung³,

Masta Marselina Sembiring⁴ Nurhudayah Manjani⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: yessyesika4@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) type of cooperative learning model on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 106160 Tanjung Rejo in the 2025/2026 academic year. This research is a quantitative study with a quasi-experimental design method using a nonequivalent control group design. The research sample consisted of two classes, namely class IV-A as the experimental class with 20 students and class IV-B as the control class with 18 students. Data collection techniques were carried out using tests, interviews, observations, and documentation. The test technique used in this study was a multiple-choice test consisting of 20 questions for the pre-test and post-test. Before being used, the test instrument was first tested for validity, reliability, difficulty level, and item discrimination. Data analysis was performed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with the assistance of the SPSS program. The results showed that the average pre-test score of the experimental class was 49, which increased to 78 on the post-test, while in the control class, the average pre-test score was 44.17, which became 58.06 on the post-test. The hypothesis test results obtained a significance value of $< 0.001 < 0.05$ and a calculated t -value of $3.845 > t$ -table of 2.028, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of using the STAD type of cooperative learning model on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 106160 Tanjung Rejo in the 2025/2026 academic year.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student *Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A 2025/2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* menggunakan desain *nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan

Article History

Received : 2026-06-04

Reviewed : 2026-06-08

Published: 2026-06-27

Keywords

STAD Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Science.

Sejarah Artikel

Diterima: 2026-06-04

Direview: 2026-06-08

Disetujui: 2026-06-27

Kata Kunci

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, IPAS.

tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes dalam teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal berupa *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan, instrument tes terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 49 meningkat menjadi 78 pada *posttest*, sedangkan pada kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,17 menjadi 58,06 pada *posttest*. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ dan nilai thitung terbesar $3,845 > t_{tabel} 2,028$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A 2025/2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi perubahan global. Perubahan zaman berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga proses penyelenggaraan pendidikan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari perkembangan tersebut (Ulfah & Arifudin, 2021, h. 1). Hal ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan dalam perkembangan zaman secara global, peserta didik perlu dipersiapkan secara matang agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan zaman. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang tangguh dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global secara berkelanjutan.

Kondisi ini menandakan tuntutan pendidikan menekankan pentingnya penguasaan berbagai kompetensi abad modern. Pendidikan abad ke-21 menuntut

siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Menurut laporan UNESCO (2022, h. 45), kualitas pendidikan dasar yang baik akan menentukan kesiapan siswa untuk menghadapi jenjang pendidikan lebih tinggi.

Faktanya, permasalahan umum terkait kualitas pembelajaran dan hasil belajar masih menjadi perhatian global dan nasional. Menurut UNESCO (2024, h. 24), meskipun akses pendidikan meningkat, kualitas dan motivasi belajar ilmiah siswa di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menunjukkan keterbatasan signifikan. Hal ini berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya peningkatan kualitas proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Undang-undang ini menjadi dasar hukum dalam penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu dan kompetensi peserta didik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak

hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan keterampilan social peserta didik.

Kurikulum merdeka yang diterapkan menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu bekerjasama memecahkan masalah. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Kenyataan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar masih

didominasi oleh penggunaan metode konvensional, khususnya metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo dalam kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan pemberian tugas secara individu. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IVa dan IVb masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) IPAS Kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A. 2025/2026

Kelas		IVa	IVb
Jumlah siswa		20	18
Rata-rata nilai		54,9	52,8
Tuntas (≥ 65)	Jumlah siswa	6	5
	%	30%	28%
Tidak Tuntas (< 65)	Jumlah siswa	14	13
	%	70%	72%

Sumber: Data Observasi Awal UTS IPAS, SD Negeri 106160 Tanjung Rejo (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil UTS mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IVa dan IVb SD Negeri 106160 Tanjung Rejo masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 65. Rata-rata nilai kelas IVa sebesar 54,9 dan kelas IVb sebesar 52,8. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar IPAS termasuk materi pengaruh gaya terhadap benda masih tergolong rendah dan perlu adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa serta mengoptimalkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

Untuk menjawab tuntutan pendidikan saat ini, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif. Salah satu model yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model STAD menekankan kerja kelompok heterogen, diskusi aktif, tanggung jawab individu melalui kuis, serta penghargaan kelompok. Karakteristik ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda yang menuntut interaksi dan klarifikasi konsep melalui diskusi antar siswa. Wulandari (2022,

h. 18) menyatakan bahwa model ini menekankan pada kerja kelompok, dimana siswa belajar bersama dan saling membantu untuk mencapai tujuan belajar yang sama. Ia menegaskan bahwa tipe STAD sangat cocok dalam kelompok kecil siswa dalam interaksi, motivasi, saling bantu untuk memahami materi serta mendapatkan prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa belajar secara aktif melalui kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Tsabita dkk. (2023, h. 467) menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe STAD merupakan model pembelajaran yang bermanfaat untuk mengembangkan kolaborasi, cara pikir yang kritis, dan kreatif serta model pembelajaran ini yang sangat sederhana.

Menurut Slavin, 2010: 1430 langkah-langkah dalam penerapan model STAD terdiri dari 5 bagian yaitu; 1. Tindakan pembagian siswa dalam kelompok kecil 2. Tindakan penyampaian materi pembelajaran 3. Pemberian tugas (masalah) dalam kelompok siswa 4. Tindakan mengadakan kuis bagi seluruh siswa di kelas 5. Melakukan evaluasi 6. Penyelesaian pelajaran dengan memberikan kesimpulan, (Pinem, 2025, h. 21189)

Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong kerja sama dalam belajar. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian oleh Purba dkk, (2025) dan Ningrum & sundari (2025) membuktikan adanya pengaruh signifikan pada hasil belajar

Matematika. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada konteks umum dan belum banyak dilakukan pada mata pelajaran IPAS dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian lanjutan pada siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo Tahun Ajaran 2025/2026 penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo menuntut adanya perubahan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diyakini mampu menjadi solusi terutama pada materi pengaruh gaya terhadap benda di kelas IV sekolah dasar dengan Kurikulum Merdeka karena menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe terhadap Hasil Belajar kognitif IPAS Siswa khusus topik “Pengaruh Gaya Terhadap Benda” Kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A. 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimental, dimana Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari akibat dari *treatment* atau perlakuan yang diberikan terhadap suatu subjek. Sugiyono (2023, h.72) menjelaskan bahwa eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Dengan demikian, penelitian

dengan jenis eksperimen ini digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memilih kelas eksperimen yaitu kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol karena dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana kelas IV hanya ada 2 kelas dan pemilihan kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik kemampuan akademik yang relatif berdasarkan informasi guru, materi pembelajaran serta kemudahan pelaksanaan penelitian, selain itu dalam model ini juga ingin melihat dan mengukur pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

Desain yang digunakan dalam jenis penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design*. Bentuk *Quasi Experimental Design* ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang mana rancangan eksperimen ini menggunakan 2 kelompok yang mana kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2023, h.120).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo MPPR+CHM, Jl. Lembaga, Saentis, Kec. Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20371.

Sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi dan dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2023, h. 215) berpendapat bahwa sampel ialah bagian dari banyaknya subjek dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive*

sampling karena peneliti mengambil kelas IV untuk ditetapkan sebagai sampel. Adapun penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan melalui penetapan kelompok, yaitu menggunakan kelas yang sudah terbentuk tanpa randomisasi individu. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas yang memiliki jumlah siswa relatif sama dan karakteristik setara dipilih sebagai sampel.

Prosedur dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan yang pertama, tahapan persiapan penelitian seperti observasi, penentuan sampe penelitian, membuat skenario, mempersiapkan instrument penelitian, dan berdiskusi dengan pihak sekolah. Kedua, tahapan pelaksanaan seperti melakukan uji coba, pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian posttest. Ketiga, mengoreksi data, mengolah data, melakukan uji hipotesis, memberikan kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependent (terikat). Dimana variable terikat merupakan variable yang tergantung dengan variable lainnya, sedangkan variable bebas merupakan variable yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variable lainnya. Adapun variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Variable independent* (bebas) pada penelitian ini adalah Model kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan *Variable dependent* (terikat) pada penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IVA dan IVB

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi

Instrumen penelitian dilakukan dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan pilihan a, b, c, dan d, yang terlebih dahulu di uji coba dengan uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran,

Dan Daya Beda. Uji Validitas yang digunakan yaitu *product moment person* yang umum digunakan untuk menilai tingkat kevalidan suatu instrument (Sugiyono, 2023, h. 246).

Teknik analisis data melalui uji prasyarat uji normalitas, uji homogen dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Pada uji normalitas dilakukan memakai uji *Shapiro Wilk* dalam sampel kurang dari 50 dengan sata berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05 (Nasrum, 2018, h. 56). Uji homogen dilakukan agar dapat menentukan kelompok sampel memiliki variansi yang sebanding atau tidak. Uji ini menggunakan uji *levene* menggunakan SPSS dan terakhir uji hipotesis menggunakan rumus *indendent t-tes* untuk mengetahui apakah dugaan pengaruh model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPAS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo (Sugiyono, 2023, h.263).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo yang beralamat di Jl.

Lembaga, Saentis, Kec, Percut Sei Tuan. Penelitian ini melibatkan dua kelas penelitian yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan IVB sebagai kelas kontrol. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A 2026/2026. Ada 40soal pilihan ganda, dalam hasil uji coba pada uji validasi ada 27 soal yang valid dan sisanya tidak valid, pada uji reliabilitas memiliki hasil 0,9339 yang berarti reliabel dengan lebih besar dari nilai *r* tabel, pada hasil uji tingkat kesukaran soal dari 27 soal yang valid terdapat 4 soal yang tergolong sukar, 22 soal tergolong sedang, dan 1 soal tergolong mudah. Dan terakhir pada hasil uji daya pembeda soal dari 27 soal yang valid ada 3 soal yang sangat baik, 17 soal yang cukup baik, 5 soal yang sedang dan 2 soal yang buruk. Pada analisis soal terdapat data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol. berikut data pretest dan posttest eksperimen dengan jumlah 20 siswa:

Tabel 2 Deskriptif pretest dan posttest

Kelas	N	Rata-rata <i>pretest</i>	Std. deviasi	Rata-Rata <i>posttest</i>	Std. deviasi
Eksperimen	20	49	17,961	78	12,814
Kontrol	18	44,17	17,925	58,06	18,875

Uji prasyarat pada uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji *shapiro-Wilk* dengan sampel penelitian ini

sebesar 38 siswa memiliki hasil distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Hasil	Shapiro Wilk	
	statistic	df sig

<i>Pretes</i> Eksperimen	916	20	.084
<i>Posttest</i> eksperimen	968	20	.720
<i>Pretest</i> Kontrol	916	18	.110
<i>Posttest</i> Kontrol	965	18	.700

Selanjutnya pada uji homogenitas menggunakan uji levene menggunakan SPSS memiliki hasil homogen dengan signifikansi

0,595 yang menandakan data ini dinyatakan homogen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Data	<i>Lavene statistic</i>	Sig	α	Keterangan
<i>Based on mean</i>	.288	.595	0,05	Homogen

Dan terakhir pada penelitian ini menggunakan independent t-test dengan ketentuan jika

uji hipotesis pada rumus $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Independent

t	df	<i>Two-sided p</i>	Mean Difference	<i>Std. Difference</i>	<i>Error</i>
3.845	36	<,001	19.944	5.187	
3.769	29.489	<,001	19.944	5.292	
3.769	29.489	<,001	19.944	5.292	

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig. two sidep p sebesar $< 0,001$ yang menandakan nilai output sig diatas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 3,845 > t_{tabel} 2,028$, maka h_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang terlihat bahwa hasil belajar siswa antara menggunakan model kooperatif tipe STAD

pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar menggunakan model konvesional pada kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk *quasi eksperimental design* menggunakan *Nonequivalent control*

group design yang mana penelitian ini merencanakan eksperimen ini menggunakan 2 kelas yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A 2025/2026. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa yang berasal dari kelas IV A (kelas eksperimen) dan IV B (kelas kontrol).

Pada penelitian ini terdapat nilai rata-rata dari masing-masing kelas. kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* 49 dan nilai rata-rata *posttest* 78 ini berarti mengalami kenaikan, hal ini menyatakan bahwa menggunakan model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan perbedaan kenaikan 49 ke 78 yaitu 29. Nilai rata-rata kelas kontrol pada saat *pretest* 44,17 dan pada saat *posttest* 58,06 yang mengalami kenaikan 13,89. Ini menyatakan nilai rata-rata kelas eksperimen jauh lebih tinggi yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan di kelas eksperimen berpengaruh.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka sesuai yang dikatakan Wulandari (2022, h.18) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu untuk mendorong meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa topik ‘pengaruh gaya terhadap benda’ kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo”.

Dengan hasil data yang dilakukan uji *independent t-test* yaitu hasil *equal variances assumed*, yang menunjukkan bahwa

diperoleh $t_{hitung} = 3,845 > t_{tabel} = 2,028$. Mengacu pada keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,845 > 2,028$. Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat aktivitas belajar yang dimana guru dan siswa lebih interaktif dalam proses belajar melalui kegiatan pembentukan kelompok siswa yang artinya bekerjasama, pengerjaan tugas, lalu pengadaan kuis untuk mendapatkan skor kelompok tertinggi lalu ada evaluasi dan pengumuman skor kelompok tertinggi siswa dan menarik perhatian dan rasa senang pada tiap siswa untuk berlomba dan aktif belajar untuk selanjutnya. Maka H_a diterima yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan dengan memberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa topik ‘pengaruh gaya terhadap benda’ kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A 2025/2026 mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada materi “Pengaruh Gaya Terhadap Benda” dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada penelitian di kelas eksperimen yang setelah dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPAS hasil belajar siswa rata-rata meningkat.

Selain itu, hasil dari uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,845 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,028 dengan nilai

signifikansi $<0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106160 Tanjung Rejo T.A 2025/2026. Hal ini terbukti melalui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar – Kurikulum Merdeka (h. 6–7). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Ningrum, R. D., & Sundari, K. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 10(1), 99-112.
- Pinem, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *jurnal pendidikan Tambusai*, 9(2), 21187-21192.
- Purba, E. B., & Siahaan, T. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD 124398 Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11144-11159. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Suharsimi, Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Sugiyono. (2023). Metode Penilaian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung, ISBN 978-602-289-533-6*. 1-444.
- Nasrum, A. (2018). Uji Normalitas Data Untuk Penelitian. *Jayapangus Press, ISBN 978-602-52189-6-5*. 1-117.
- UNESCO. (2024). UNESCO Global Monitoring Report 2024: Leadership In Education Lead for learning.
- Tsabita, M. Y., Mutiara, W.A., & Siswoyo, A. A. (Desember, 2024). Implementasi Model CTL dengan bantuan Penilaian Tes Mata Pelajaran IPAS Kelas 6 SDN Becirongengor. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-20.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal papeda*, 4(1).